

**Analisis Dampak Pembangunan Bandara Internasional
Yogyakarta Ditinjau dari Perekonomian Masyarakat Kecamatan
Temon Kabupaten Kulon Progo**

¹Lilis Setiyaningrum, ²Eny Sri Haryati
Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
setiyaniililis@gmail.com

ABSTRACT

Yogyakarta International Airport is an international airport built in Temon District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region. There are five villages affected by the construction of Yogyakarta International Airport, namely Glagah, Sindutan, Palihan, Kebonrejo, and Jangkaran. This research aims to find out the economic impact on the community due to the construction of Yogyakarta International Airport and the efforts of the community in dealing with the impact caused. This research uses qualitative methods. The data for this study was obtained from interviews conducted with several villagers affected by the construction of Yogyakarta International Airport, the Deputy Head of Trade and Industry Office Kulon Progo, the Palihan Village Head, and the Head of Jangkaran Village. This research was conducted in the Temon District in October 2021. From the results of the study, it was concluded that the Yogyakarta international airport has an impact on the economy of the surrounding community, with some differences of opinion about the economic changes felt by affected residents. Some of the factors that cause differences in economic change in society are employment and the utilization of business opportunities.

Keywords : *Impact of Airport Development, Community Economy, Yogyakarta International Airport*

ABSTRAK

Bandara Internasional Yogyakarta merupakan sebuah bandara internasional yang di bangun di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat 5 desa yang terdampak dalam pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta yaitu Glagah, Sindutan, Palihan, Kebonrejo, Jangkaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perekonomian masyarakat akibat pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta serta mengetahui usaha masyarakat dalam menghadapi dampak yang ditimbulkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa warga desa terdampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta, Wakil Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulon Progo, Kepala Desa Palihan, Kepala Desa Jangkaran. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Temon selama bulan Oktober 2021.

Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar dengan terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai perubahan ekonomi yang dirasakan oleh warga terdampak.

Beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan perubahan ekonomi di masyarakat yaitu pekerjaan dan pemanfaatan peluang usaha.

Kata Kunci : *Dampak Pembangunan Bandara, Perekonomian Masyarakat, Bandara Internasional Yogyakarta.*

PENDAHULUAN

Keberadaan infrastruktur pada suatu daerah merupakan faktor yang sangat penting untuk mendukung kegiatan sektoral maupun regional. Infrastruktur ialah suatu sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2021). Bandar udara sebagai pintu gerbang aktivitas perekonomian dalam upaya pemerataan, pembangunan, perkembangan, stabilitas ekonomi, keselarasan pembangunan nasional, serta pembangunan wilayah yang ditafsirkan sebagai lokasi serta daerah di dekat bandar udara yang menjadi pintu masuk serta keluar aktivitas perekonomian. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pengembangan daerah terpencil. Dengan adanya pembangunan infrastruktur baru di daerah tersebut akan memegang peran penting yaitu sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Tujuan pembangunan bisa dianggap positif karena dianggap baik namun bisa juga dianggap negative pihak yang lain dalam hal ini adalah pihak masyarakat yang terdampak. Pembangunan bandara merupakan sebuah aktivitas terjadinya beberapa perubahan yang signifikan dan memberikan dampak kepada masyarakat sekitar. Terdapat tiga model paradigma dalam pembangunan (Prayitno, 2019)

1. Economic growth

Merupakan model yang berorientasi pada adanya pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan produk domestik bruto atau pertumbuhan pemasukan agregat.

2. Basic needs

Berupaya melakukan pengentasan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar dengan program subsidi dan peningkatan akses layanan kesehatan bagi seluruh masyarakat.

3. People centered

Fokus pada upaya kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan praktis dan strategis melalui pemberdayaan.

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak dibagian selatan Pulau Jawa dengan luas 3.185,80 km². Salah satu pembangunan bandara baru di Yogyakarta yaitu Bandara Internasional Yogyakarta. Bandara ini berdiri di tanah seluas 600 hektar dan memiliki terminal seluas 210.000 meter persegi dengan kapasitas 20 juta penumpang per tahun. Dalam pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta terdapat 5 desa terdampak yaitu Glagah, Sindutan, Palihan, Kebonrejo, Jangkaran. Bandara yang menggantikan

Bandar Udara Adisucipto ini sudah dilengkapi dengan dukungan transportasi antarmoda untuk memudahkan pergerakan penumpang dari bandara menuju kota Yogyakarta. Transportasi pendukung tersebut antara lain angkutan pemandu moda damri, taksi, dan kereta api melalui Stasiun Wojo.

Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta menghabiskan luas lahan yang mencapai ribuan meter persegi yang pastinya menggusur banyak rumah warga sekitar. Tujuan dari pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kulon Progo. Pada penelitian ini, peneliti mengambil judul "**Analisis Dampak Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta Ditinjau Dari Perekonomian Masyarakat Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo**" adapun alasan penulis mengambil judul tersebut yaitu setiap adanya pembangunan infrastruktur baru disuatu wilayah maka akan menimbulkan beberapa dampak yang akan ditimbulkan seperti contohnya dampak ekonomi sehingga perlu adanya perhatian lebih dari pihak pemerintah supaya perekonomian masyarakat di daerah tersebut lebih berkembang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami, penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis atau makna yang bersumber langsung dari partisipan sehingga bukan hasil dari manipulasi variabel yang dilibatkan akan tetapi penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan data kuantitatif tetapi lebih ditekankan pada peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi (Mustafa, 2020). Dalam pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta memakan lahan seluas sekitar 587 hektar dengan lima desa terdampak di Kecamatan Temon yaitu Desa Glagah, Desa Palihan, Desa Sindutan, Desa Kebonrejo, dan Desa Jangkar.

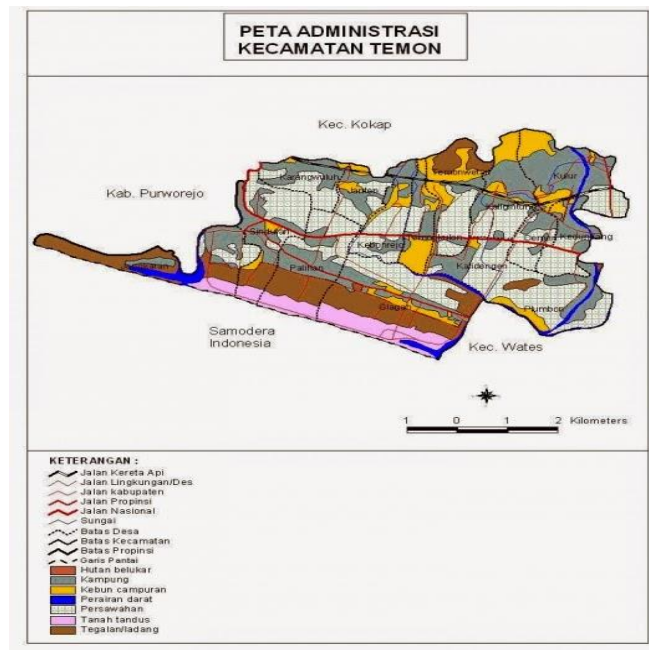
Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai lokasi dibangunnya Bandara Internasional Yogyakarta. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Oktober 2021. Teknik pengambilan data yang digunakan didalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan cara pengorganisasian data, pengelolaan data, verifikasi dan penafsiran data, serta pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis Kecamatan Temon

Kecamatan Temon merupakan kecamatan yang terletak dibagian paling barat dari

wilayah Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai luas sebesar 3,629,09 Ha. Akses menuju Kecamatan Temon sangatlah mudah dikarenakan terletak di sebelah Bandara Internasional Yogyakarta. Jumlah masing-masing dusun yang ada di Kecamatan Temon yaitu untuk Jangkaran memiliki 8 dusun, Sindutan 7 dusun, Palihan 9 dusun, Kebonrejo 4 dusun, Glagah 9 dusun.



Gambar 1. Letak Geografis Kecamatan Temon

Secara geografis Kecamatan Temon berbatasan dengan wilayah:

- Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Hargomulyo Kecamatan Kokap
- Di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- Di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bagelen Purworejo
- Di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tawang Sari Kecamatan Pengasih

Lima desa terdampak tersebut merupakan wilayah yang sebelumnya dimanfaatkan untuk wilayah pertanian, perikanan, dan perkebunan. Mayoritas penduduk di daerah tersebut bermata pencaharian sebagai petani sehingga mereka bertahan hidup dengan memanfaatkan lahan pertanian tersebut.

1. Desa Jangkaran

Desa Jangkaran merupakan desa di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo yang berdampak pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta. Desa Jangkaran merupakan desa yang paling barat yang berjarak sekitar 5,5 km dari Kabupaten Kulon Progo. Desa dengan luas wilayah 266,1291 Ha dengan jumlah penduduk kurang lebih 1928 jiwa penduduk. Dalam Pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta memakan lahan di Desa Jangkaran sebesar 12,41%. Sehingga menyebabkan sebagian lahan warga tergusur dan harus berpindah tempat ke wilayah relokasi yang telah

disediakan.

2. Desa Glagah

Desa yang terdampak selanjutnya yaitu Desa Glagah yang berlokasi di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo yang berjarak kurang lebih 10 km dari Kota Wates. Desa Glagah merupakan desa paling timur yang terkena dampak pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta. Desa Glagah cukup terkenal dikarenakan banyak tempat wisata yang disuguhkan di wilayah ini. Dalam penelitian yang telah saya lakukan kondisi wilayah di Desa Glagah merupakan wilayah area dimana terdapat jalur kereta api yang menuju ke arah Kota Yogyakarta. Kondisi Desa Glagah untuk saat ini masih terlihat beberapa area persawahan milik warga.

3. Desa Palihan

Desa yang terletak tepat di sebelah barat Bandara Internasional Yogyakarta ini mempunyai akses masuk desa yang sangat mudah. Akses jalan masuk ke Desa Palihan tepat berada didepan balai Desa Palihan. Kondisi wilayah di Desa Palihan masih terdapat beberapa proyek salah satunya membangun sistem pengendali banjir.

Penduduk Kecamatan Temon

Tabel 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Temon

No	Desa	0-4	5-9	10-14	15-19	20-24
1	Jangkaran	140,00	165,00	180,00	105,00	80,00
2	Sindutan	154,00	179,00	176,00	118,00	91,00
3	Palihan	189,00	208,00	204,00	207,00	158,00
4	Glagah	261,00	254,00	204,00	207,00	158,00
5	Kebonrejo	78,00	83,00	105,00	82,00	56,00

Sumber : Badan Pusat Statistik

Keadaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Temon

Menurut hasil wawancara dengan warga yang penulis lakukan di ketiga desa terdampak pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta yaitu di Desa Jangkaran, Desa Palihan, dan Desa Glagah secara keseluruhan untuk masyarakat yang bisa memanfaatkan peluang usaha menunjukkan bahwa terdapat perubahan mengenai perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya. Lain hal nya dengan masyarakat yang belum bisa memanfaatkan peluang usaha yang ada mereka cenderung masih sulit untuk merubah perekonomian mereka. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya presentase jumlah pengangguran di Kecamatan Temon Kabupaten

Kulon Progo. Banyak warga terdampak yang kehilangan lahan pertaniannya sehingga mereka kehilangan mata pencaharian.

Dalam hasil wawancara dengan Bapak B selaku warga terdampak desa Palihan menyebutkan bahwa beliau sangat terbantu dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta karena beliau mampu memanfaatkan peluang yang cukup besar dengan membuka usaha yaitu membangun kos dan membuka warung makan. Selain itu beliau juga menyediakan tempat karaoke dan juga membuka penyewaan motor. Beliau membuka usaha tersebut karena menurutnya cukup mampu membantu perekonomian keluarganya dan juga memberikan hiburan kepada karyawan yang bekerja di bandara agar tidak suntuk setelah seharian bekerja. Menurut penulis peluang usaha yang dilakukan Bapak B tersebut mampu menunjang perekonomian di Kecamatan Temon. Namun terdapat warga yang tidak merasakan perubahan ekonomi dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta. Menurut Ibu M dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta ini menghilangkan pekerjaan beliau sebagai petani. Ibu M kehilangan mata pencahariannya karena lahan sawah miliknya tergusur. Beliau menyebutkan belum bisa menangkap peluang usaha yang ada karena terhambat oleh telah habisnya modal yang dipergunakan untuk membangun rumah di daerah relokasi.

Dari pemaparan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pola pikir yang timbulkan dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta yaitu warga yang berprofesi sebagai petani cenderung kesulitan dalam perubahan *culture* yang terjadi di masyarakat dikarenakan *culture* masyarakat Kecamatan Temon yang masih cenderung berpola masyarakat agraris sehingga akan sulit untuk berpindah ke pola insdutri ataupun pekerjaan lainnya. Berbeda halnya dengan seseorang yang mampu berfikir kritis mereka cenderung mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada. Dengan adanya peluang usaha tersebut mampu menciptakan peluang kerja bagi orang lain sehingga mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Temon.

Dengan adanya pembangunan infrastruktur disuatu daerah sudah pasti akan memberikan dampak baik itu dampak positive maupun dampak negative. Terdapat beberapa dampak positive yang ditimbulkan dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta salah satunya yaitu meningkatnya ekonomi masyarakat yang mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada. Warga yang mendapatkan uang ganti rugi mampu membangun rumah yang lebih layak huni di daerah relokasi kemudian beberapa warga juga mampu membangun seperti kos-kosan sebagai tempat tinggal bagi pegawai yang bekerja di lingkungan bandara, dan membuka usaha warung makan. Banyaknya pendatang baru di Kecamatan Temon ini mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhan pangan bagi orang-orang yang bekerja di Bandara Internasional Yogyakarta serta para pekerja proyek. Selain itu terdapat perubahan pola pikir masyarakat yang sebelumnya masyarakat berpola pikir agraris berubah menjadi pola pikir kritis. Masyarakat yang berpola pikir kritis cenderung mampu memanfaatkan peluang usaha dengan baik sehingga mampu mengembangkan perekonomian.

Beberapa dampak negative yang akan ditimbulkan yaitu meningkatnya jumlah pengangguran setelah adanya Bandara Internasional Yogyakarta. Hal tersebut disebabkan karena hilangnya lahan pertanian masyarakat. Tidak semua warga yang terdampak pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta mampu bekerja di lingkungan wilayah bandara karena tidak banyak masyarakat yang masuk ke dalam syarat yang ditentukan oleh pihak bandar udara. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian khusus bagi pihak pemerintah untuk terus berupaya dalam pengembangan wilayah di Kecamatan Temon agar kesejahteraan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta uraian yang telah peneliti paparkan dari data yang telah didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta berdampak atau berpengaruh pada perekonomian masyarakat sekitar. Terdapat beberapa perbedaan pendapat mengenai perubahan ekonomi yang dirasakan oleh warga terdampak. Beberapa faktor yang menyebabkan perubahan ekonomi di masyarakat yaitu pekerjaan dan pemanfaatan peluang usaha. Sebagian warga yang dulunya berprofesi sebagai petani cenderung masih belum bisa untuk mengembangkan perekonomiannya. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat yang masih memiliki pola pikir agraris sehingga sulit untuk berpindah ke pola pikir industri. Lain halnya dengan warga yang mampu berfikir kritis mereka cenderung mampu menciptakan peluang usaha baru dengan memanfaatkan peluang yang ada sehingga mereka mampu mengembangkan perekonomian keluarga. Masyarakat yang mampu mengembangkan usahanya mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan.

Beberapa usaha yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi dampak pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta guna mempertahankan perekonomian yaitu dengan cara membuka peluang usaha baru seperti warung makan, toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, serta banyak warga yang membangun kos-kosan. Terdapat beberapa fasilitas penunjang disekitar Bandara Internasional Yogyakarta seperti terdapat tempat pengisian bahan bakar kendaraan, fotocopyan, hotel. Sehingga dengan adanya fasilitas penunjang yang mendukung wilayah di Kecamatan Temon diharapkan mampu menjadikan daerah tersebut sebagai daerah yang mampu berkembang di masa yang akan datang. Dengan adanya Bandara Internasional Yogyakarta ini menimbulkan beberapa pengaruh baik maupun pengaruh buruk terhadap masyarakat. Namun baik buruknya pengaruh yang dirasakan masyarakat

tersebut tergantung dari individu masing masing bagaimana mereka dapat mengelola keuangan mereka dengan baik.

Saran

1. Bagi warga terdampak pembangunan Bandara Internasional Yogyakarta

Mengingat kecilnya peluang untuk kembali ke mata pencaharian semula seperti bertani dan berkebun diharapkan masyarakat lebih bisa terbuka dengan perubahan yang ada, sebenarnya masih banyak peluang usaha lain yang bisa masyarakat kembangkan seperti membuka warung makan ataupun membangun penginapan, kos-kosan namun masih banyak yang belum sadar akan peluang tersebut.

2. Bagi Kepala Desa

Adapun saran yang perlu dipertimbangkan kepada kepala desa setempat yaitu harus bisa lebih mendengarkan aspirasi masyarakat kemudian membantu menyampaikan aspirasi tersebut kepada pemerintah Kulon Progo agar dapat lebih mengembangkan perekonomian di wilayah Kecamatan Temon.

3. Bagi Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo

Penulis menyarankan pihak Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kulon Progo untuk mengadakan pelatihan dibidang industri yang ditujukan kepada warga terdampak yang tidak mempunyai pekerjaan. Dengan pelatihan tersebut diharapkan masyarakat mampu mengembangkan peluang usaha dibidang industri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam lagi sumber referensi yang terkait dengan dampak pembangunan bandar udara agar hasil yang didapatkan akan lebih terperinci dari peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Wikipedia. (2021, Februari 18). Retrieved from wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Yogyakarta

Kodoatie, R. J. (2021, 03 29). Retrieved from Infrastruktur – Pengertian, Masalah, Jenis, Contoh Dan Dampaknya: <https://www.dosenpendidikan.co.id/infrastruktur/>

Prayitno, G. (2019). *Perencanaan Desa Terpadu*. Magetan: CV. AE Media Grafika.

Nurcholis, D. T. (2016, April 8). Retrieved from pustaka.ut.ac.id: <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf>

Ubaidillah. (2014, Desember 23). Retrieved from http://eprints.walisongo.ac.id/3171/3/3103287_Bab%202.pdf

Irwansyah, D. P. (2020). Memahami Masyarakat dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 163.

Wauran, M. T. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 80.

Sukwika. (2018). Peran Pembangunan Infrastruktur terhadap Ketimpangan Ekonomi Antarwilayah. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*.

Rapanna, P. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. Makasar: CV Sah Media.

Arviandi, R. P. (2019). *Buku Putih Kastrat HMS ITB*. Bandung: HMS ITB.